

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

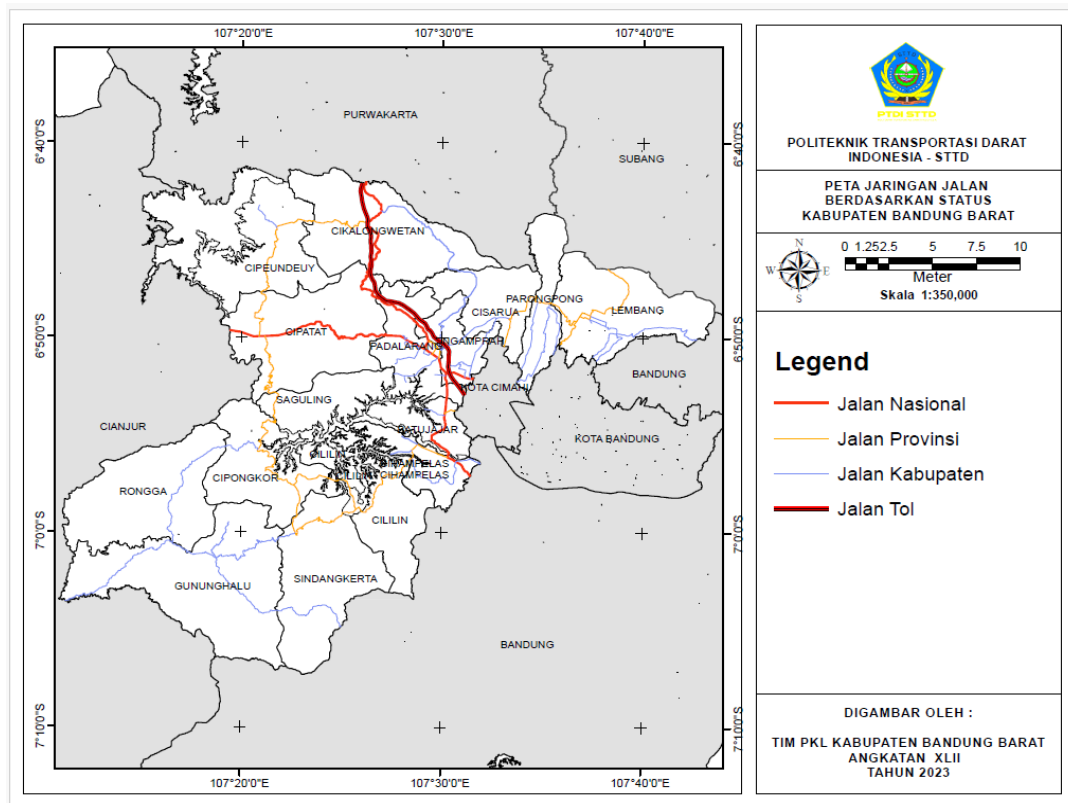
Transportasi adalah kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Dalam hal ini, transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia serta erat hubungannya dalam kehidupan manusia baik dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan mobilitas penduduk. Sedangkan transportasi darat adalah segala bentuk transportasi yang menggunakan jalan baik mengangkut penumpang maupun barang. Dengan demikian transportasi memiliki pengaruh besar untuk menggerakkan berbagai potensi yang ada dan meningkatkan produktivitas perekonomian dan industri serta beberapa faktor lainnya di daerah tersebut.

Wilayah Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat memiliki luas wilayah 1.287,41 yang terdiri dari 16 kecamatan dan 165 desa. Jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) sebesar 1.846.969. Saat ini Kabupaten Bandung Barat berkembang cepat dengan adanya Pembangunan Kereta Cepat Indonesia China (KCIC). Bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan kota serta aktivitas manusia, maka akan terjadi perubahan ruang lingkup kegiatan suatu daerah. Perubahan tersebut ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk, kepemilikan kendaraan mengacu pada peningkatan jumlah perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat yang mempengaruhi arus lalu lintas di jaringan jalan dan akhirnya berpengaruh pada kinerja lalu lintas, sehingga perlu upaya peningkatan sarana dan prasarana transportasi di masa mendatang.

Jaringan jalan di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan statusnya terdiri dari jalan nasional sepanjang 43,11 km, jalan provinsi sepanjang 73 km, dan jalan kabupaten sepanjang 648 km. Jaringan jalan berdasarkan fungsi yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat adalah arteri primer, kolektor primer, lokal primer, dan lokal sekunder. Karakteristik jalan nasional di Kabupaten Bandung Barat

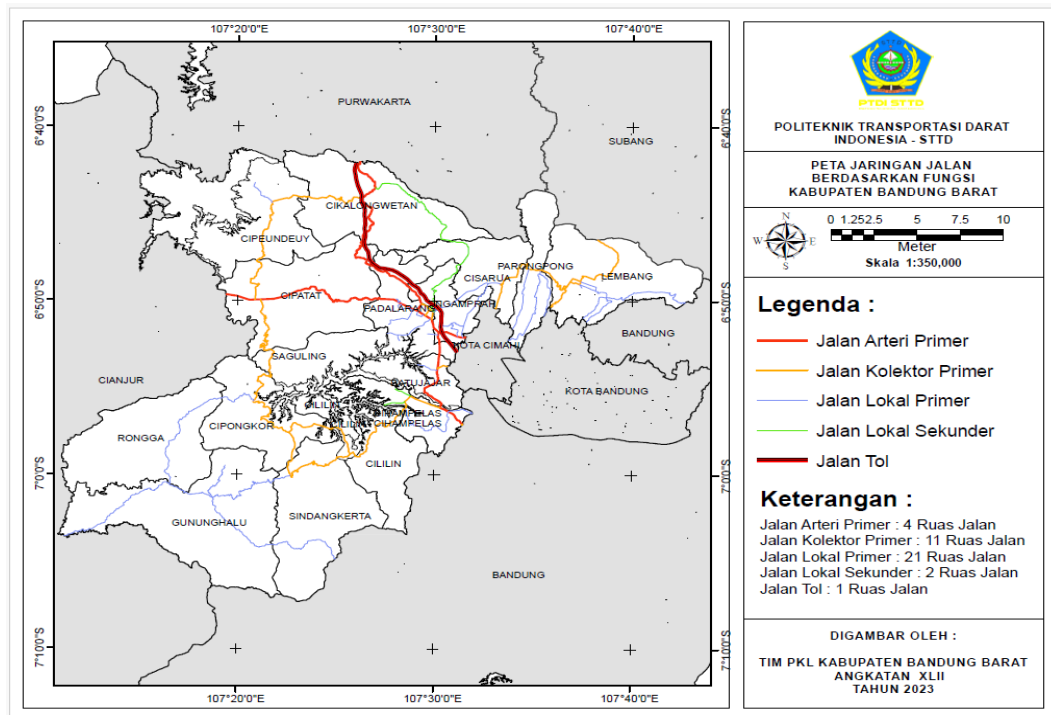
mayoritas dengan tipe 2/2 TT, dengan beberapa ruas 4/2 T serta satu ruas menerapkan sistem satu arah. Sedangkan untuk jalan provinsi dan jalan kabupaten mayoritas bertipe 2/2 TT dan beberapa jalan menerapkan sistem satu arah 2/1 T.

Untuk jenis pengendalian simpang di Kabupaten Bandung Barat berupa simpang tanpa alat pengendali serta berpengendalian dengan APILL. Pada jalan arteri yang berada pada pusat kota umumnya memiliki marka, rambu, dan lampu penerang jalan dalam kondisi baik. Pada jalan kolektor dan lokal yang berada di pusat kota mempunyai marka, rambu, dan lampu penerang jalan dalam kondisi baik dan memadai. Namun ada beberapa ruas jalan yang fasilitas perlengkapan jalannya masih kurang bahkan tidak ada.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Bandung Barat, 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status di Kabupaten Bandung Barat.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Bandung Barat, 2023

Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bandung Barat Berdasarkan Fungsinya.

2.2.1 Kondisi Sarana Angkutan Umum Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat dilayani oleh beberapa angkutan umum meliputi angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22, 2009), Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Sedangkan pengertian tidak dalam trayek adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dengan tidak terikat dalam jaringan trayek tertentu dengan jadwal pengangkutan yang tidak teratur. Angkutan umum dalam trayek di Kabupaten Bandung Barat dilayani oleh Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), angkutan perbatasan, angkutan perdesaan (Angdes). Angkutan umum tidak dalam trayek di Kabupaten Bandung Barat yaitu meliputi angkutan karyawan. Sebagai angkutan pendukung (paratransit) daerah di Kabupaten Bandung Barat dilayani delman dan ojek.

Angkutan umum kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan, Pasal 3 Ayat (3), dijelaskan bahwa kendaraan tidak bermotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b meliputi kendaraan yang digerakan oleh tenaga orang dan kendaraan yang ditarik oleh tenaga hewan. Motor ini adalah kendaraan tidak bermotor yang digunakan untuk mengangkut orang dan barang.

a. Angkutan Umum Dalam Trayek

1) Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat Nomor 551.2/SK.102-PEREK/1999. Tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Di Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat terdapat 17 trayek yang melayani kawasan Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan hasil Inventarisasi terdapat 5 trayek Angkutan Antar kota Dalam Provinsi (AKDP) yang masih aktif dari 17 trayek yang terdapat di dalam SK.

2) Angkutan Perbatasan

Jenis kendaraan yang digunakan untuk melayani trayek Angkutan Perbatasan di Kabupaten Bandung Barat yaitu berupa kendaraan MPU, yang mempunyai kapasitas 12 orang. Kepemilikan dan pengelolaan kendaraan dipegang oleh koperasi. Berdasarkan Nota Sekepakatan Tentang Pembinaan dan Pengaturan Angkutan Orang Pada Wilayah Perbatasan Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi terdapat 11 trayek Angkutan Perbatasan yang beroperasi di Kabupaten Bandung Barat, 6 trayek aktif dan 5 trayek tidak aktif.

3) Angkutan Perdesaan

Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Kabupaten Bandung Barat, terdapat 31 jaringan trayek Angkutan Pedesaan dimana pada umumnya menggunakan kendaraan mobil penumpang umum jenis kendaraan carry berkapasitas 12 orang.

4) Trans Metro Pasundan

Trans Metro Pasundan adalah sistem transportasi berupa angkutan cepat bus (BRT) yang melayani wilayah Bandung, Jawa Barat dan sekitarnya.

Layanan ini merupakan program dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, dan Bandung menjadi layanan yang kedelapan setelah Makassar dan Banyumas dalam program pembelian layanan (Buy The Service/BTS). Layanan Trans Metro Pasundan terdiri atas lima koridor yang melayani wilayah Kota Bandung dan sekitarnya.

b. Angkutan Tidak Dalam Trayek

1) Angkutan Karyawan

Angkutan karyawan merupakan pelayanan angkutan yang disediakan untuk mengangkut karyawan atau pekerja dari dan lokasi kerja. Angkutan ini melayani di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

2) Angkutan Paratransit

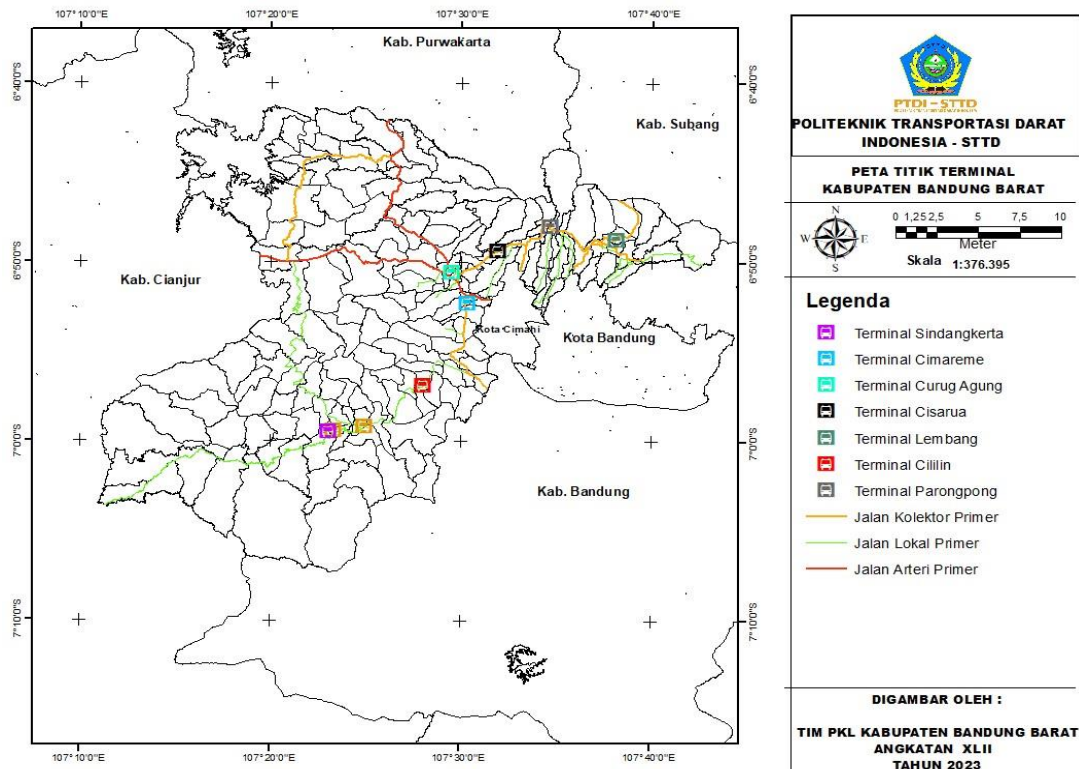
Angkutan paratransit berperan penting dalam mobilitas masyarakat terutama untuk daerah-daerah yang tidak dilayani oleh angkutan umum, berikut adalah jenis angkutan paratransit yang beroperasi di Kabupaten Bandung Barat:

- a) Ojek/Ojek Online
- b) Delman

2.1.2 Kondisi Prasarana Angkutan Umum Kabupaten Bandung Barat

Terminal penumpang adalah pangkalan kendaraan umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan yang terpadu dan pengawasan angkutan diselenggarakan terminal penumpang (PM No.32 Tahun 2015). Terminal penumpang dibagi menjadi 3 tipe yaitu terminal tipe A, terminal tipe B, dan terminal tipe C. Penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan harus mempunyai fasilitas utama dan fasilitas penunjang.

Kabupaten Bandung Barat memiliki 7 (tujuh) terminal tipe C yang melayani kegiatan lalu lintas masyarakat. Prasarana terminal di Kabupaten Bandung Barat diperoleh informasi mengenai keberadaan prasarana terminal yang selanjutnya ditampilkan dalam bentuk peta berupa peta titik terminal.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Bandung Barat, 2023

Gambar II.3 Peta Titik Lokasi Terminal Tipe C Kabupaten Bandung Barat.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara astronomis, Kabupaten Bandung Barat terletak antara $6^{\circ} 41'$ sampai dengan $7^{\circ} 7'$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 11'$ sampai dengan $107^{\circ} 45'$ Bujur Timur. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bandung yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 12, Tambahan Lembaran Indonesia Nomor 4688) menjadikan Kabupaten Bandung Barat menjadi Daerah Tingkat II.

Secara geografis Kabupaten Bandung Barat berbatasan dengan beberapa wilayah. Batasan wilayah Kabupaten Bandung Barat, sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur; Kecamatan (Manis, Darangdan, Bojong dan Wanayasa) Kabupaten Purwakarta; Kecamatan (Sagalaherang, Jalan Cagak dan Cislak) Kabupaten Subang;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan (Cilengkrang, Cimenyan, Margaasih dan Soreang) Kabupaten Bandung, Kecamatan (Cidadap dan Sukasari) Kota Bandung dan Kecamatan (Cimahi Utara, Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan) Kota Cimahi;
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan (Campaka, Ciranjang dan Mande) Kabupaten Cianjur; dan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

2.2.2 Wilayah Administratif

Secara administratif Kabupaten Bandung Barat memiliki luas wilayah 1.287,41 km^2 atau sebesar 3,47% dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki 16 kecamatan dan 165 desa dan tidak terdapat perubahan jumlah desa dari tahun 2018-2022. Kecamatan terluas di Kabupaten Bandung Barat adalah Kecamatan Gununghalu, dan Kecamatan terkecil di Kabupaten Bandung Barat adalah Kecamatan Batujajar sedangkan Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Lembang yaitu 16 desa. Berikut disajikan Tabel mengenai luas wilayah dari setiap kecamatan di Kabupaten Bandung Barat :

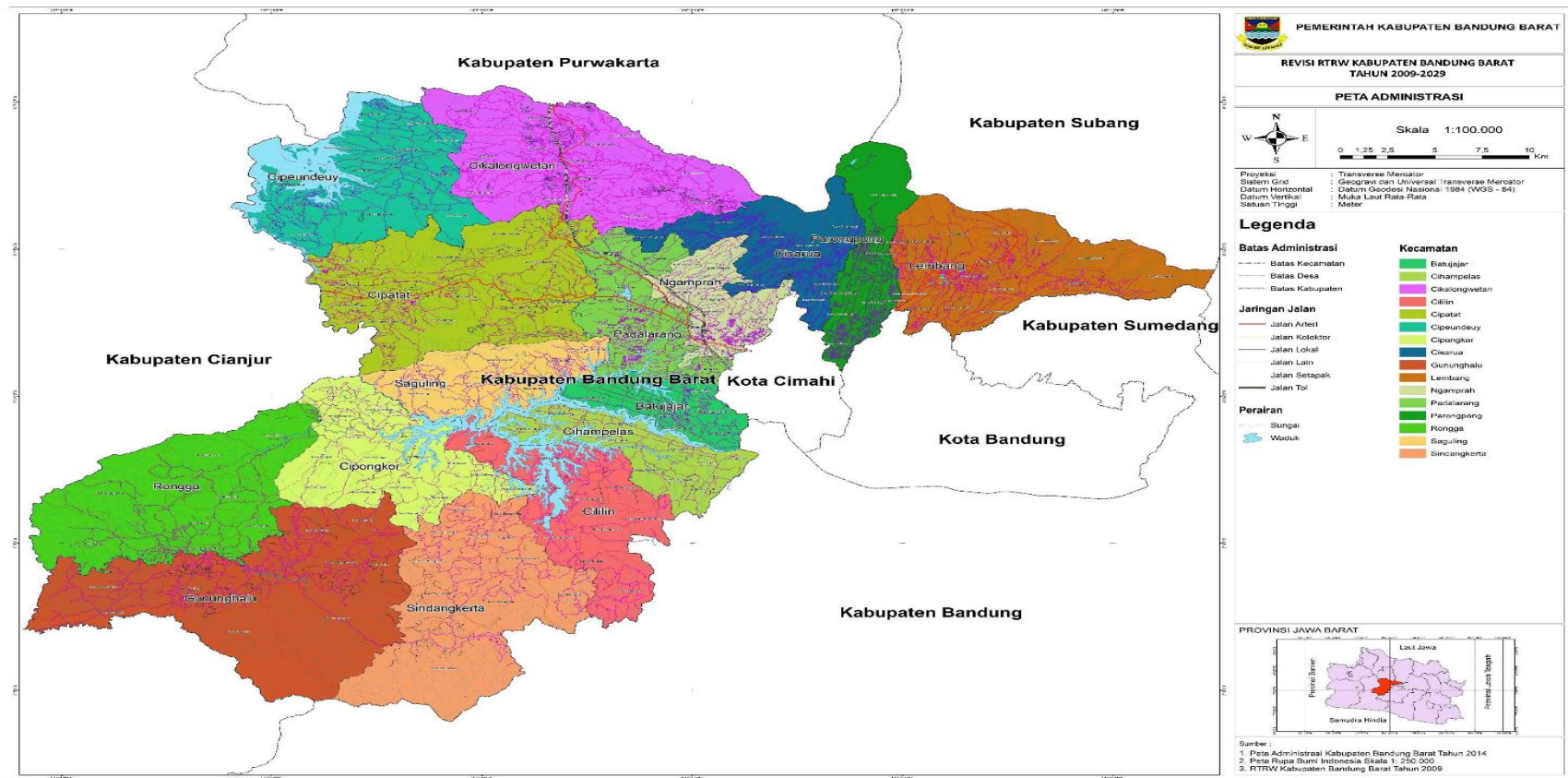
Tabel II. 1 Luas Wilayah Kabupaten Bandung Barat.

NO	KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	DESA	LUAS	PERSENTASE %
1	Rongga	Rongga	8	112,64	8,75
2	Gununghalu	Gununghalu	9	155,47	12,08
3	Sindangkerta	Sindangkerta	11	106,3	8,26
4	Cililin	Cililin	11	77,83	6,05

NO	KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	DESA	LUAS	PERSENTASE %
5	Cihampelas	Cihampelas	10	47,04	3,65
6	Cipongkor	Cipongkor	14	80,16	6,23
7	Batujajar	Batujajar	7	31,11	2,42
8	Saguling	Saguling	6	51,58	4,01
9	Cipatat	Cipatat	12	125,98	9,79
10	Padalarang	Padalarang	10	51,63	4,01
11	Ngamprah	Ngamprah	11	35,65	2,77
12	Parongpong	Parongpong	7	45,02	3,50
13	Lembang	Lembang	16	98,22	7,63
14	Cisarua	Cisarua	8	55,63	4,32
15	Cikalong Wetan	Cikalong Wetan	13	110,94	8,62
16	Cipeundeuy	Cipeundeuy	12	102,19	7,94
	Jumlah		165	1287,41	100

Sumber : Kabupaten Bandung Barat Dalam Angka 2023

Selain tabel luas wilayah , berikut disajikan juga mengenai peta administrasi Kabupaten Bandung Barat :



Sumber : Bappelitbangda Kabupaten Bandung Barat 2023

Gambar II.4 Peta Administrasi Kabupaten Bandung Barat.

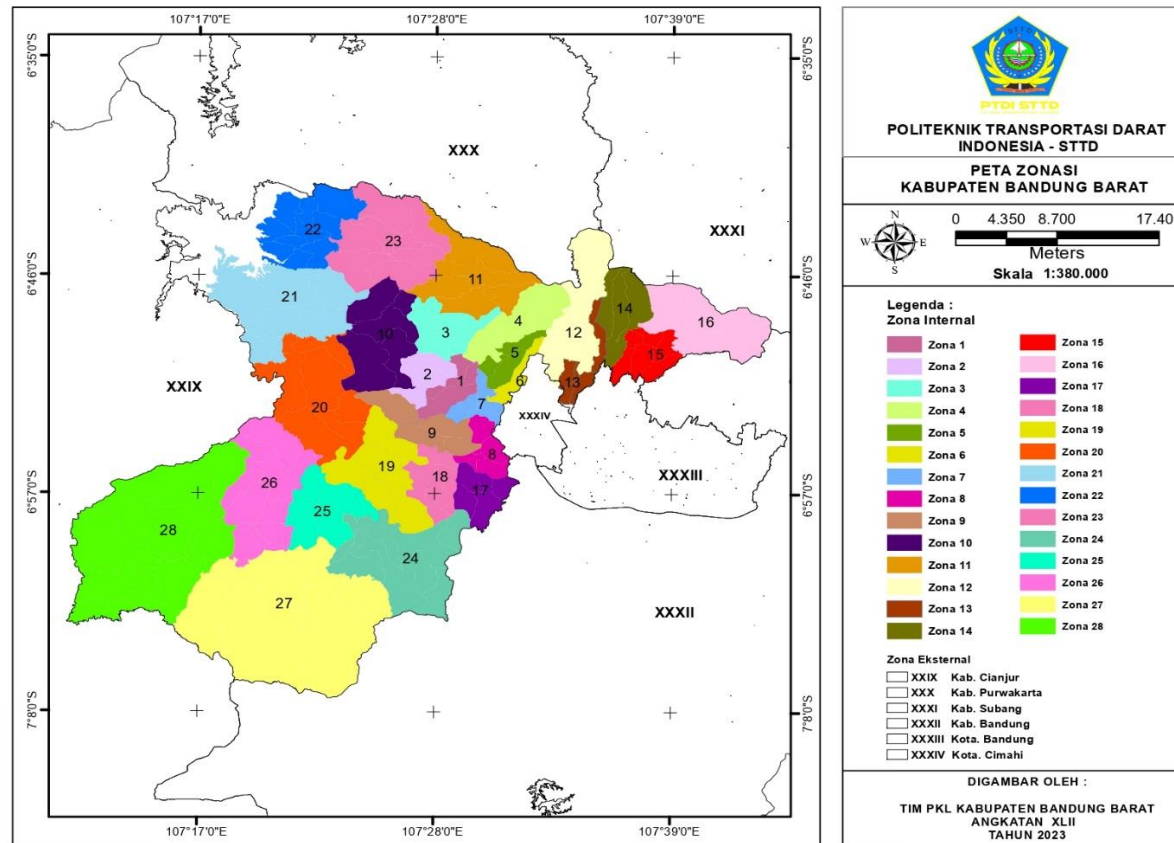
Dari wilayah administratif tersebut, dilakukan pemetaan ke dalam beberapa zona di Kabupaten Bandung Barat, yakni:

Tabel II. 2 Pembagian Zona di Kabupaten Bandung Barat.

ZONA	KECAMATAN	KELURAHAN
1	Padalarang	Padalarang, Kertajaya, Jayamekar, Kertamulya
2	Padalarang	Tagogapu, Ciburuy, Campakamekar
3	Ngamprah	Sukatani, Cimanggu, Bojongkoneng, Ngamprah
	Cisarua	Pasirlangu, Cipada (Cisarua), Tugu Mukti
4	Ngamprah	Mekarsari, Cilame
	Cisarua	Pasirhalang
5	Ngamprah	Pakuhaji, Tanimulya
	Cisarua	Jambudipa, Padaasih
6	Ngamprah	Margajaya, Cimareme, Gadobangkong
7	Padalarang	Cipeundeuy, Laksanamekar, Cimerang
8	Batu ajar	Giriasih, Batujajar Timur, Selacau, Batujajar Barat
9	Saguling	Cikande, Bojong Haleuang
	Batujajar	Cangkorah, Pangauban, Galanggang
10	Cipatat	Gunungmasigit, Citatah, Cirawamekar, Sumurbandung, Nyalindung
11	Ngamprah	Mekarjaya
	Cisarua	Sadangmekar
	Cikalongwetan	Cipada, Ganjarsari, Wangunjaya, Mandalasari
12	Cisarua	Kertawangi
	Parongpong	Karyawangi, Cigugur Girang, Cihanjuang Rahayu
13	Parongpong	Cihanjuang, Sariwangi, Ciwaruga, Cihideung
14	Lembang	Sukajaya, Cikahuripan, Gudangkahuripan
15	Lembang	Lembang, Wangunsari, Pagerwangi, Kayuambon, Mekarwangi, Langensari
16	Lembang	Cibogo, Cikole, Cikidang, Wangunharja, Suntenjaya, Jayagiri, Cibodas
17	Cihampelas	Pataruman, Situwangi, Cipatik
18	Cihampelas	Cihampelas, Mekarmukti, Singajaya
	Cililin	Karangtanjung, Cililin
19	Cililin	Batulayang, Bongas, Budiharja
	Cihampelas	Tanjungjaya, Mekarjaya
		Mekarjaya
20	Saguling	Saguling, Cipangeran, jati
	Cipatat	Cipatat, Ciptaharja, Rajamandala kulon
21	Cipatat	Mandalawangi, Mandalasari, Sarimukti, Kertamukti
	Cipendeuy	Margaluyu, Nanggaleng
22	Cipendeuy	Bojongmekar, Nyenang, Margalaksana, Ciharashas, Ciroyom

ZONA	KECAMATAN	KELURAHAN
23	Cikalongwetan	Tenjolaut,Kanangasari,Puteran,Ciptagumati,Mandalamukti
	Cipendeuy	SirnaRaja
24	Cililin	Kidangpananjung,Mukapayung,KaryaMukti,Nanggerang
	Sindangkerta	Rancasenggang,Cikadu,Sindangkerta,Cintakarya
25	Cipongkor	CicangkangHilir,Sukamulya
	Sindangkerta	Pasirpogor,Puncaksari
	Cipongkor	Girimukti,Cijenuk,Citalem,Mekarsari
26	Cipongkor	Baranangsiang,Sirnagalih,Cijambu,Karangsari
	Gununghalu	Sukasari,Tamanjaya
27	Sindangkerta	Wangunsari,Mekarwangi,Weninggalih,Buinagara
	Gununghalu	Celak,Wargasaluyu,Gununghalu,Sinarjaya
28	Rongga	Cibitung,Sukaresmi,Cinengah,Cibedug,Bojongsalam,Cicadas
	Gununghalu	Bunijaya,Sindangjaya,Cilangari

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar II.5 Peta Zonasi Kabupaten Bandung Barat.

2.2.3 Kondisi Demografi

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung barat jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat sampai tahun 2022 berjumlah 1.826.946 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 930.140 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu 896.806 jiwa.

Tabel II. 3 Jumlah Penduduk Tahun 2023.

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Rongga	31.516	29.943	61.459
2	Gununghalu	41.029	38.943	79.972
3	Sindangkerta	38.262	37.176	75.438
4	Cililin	50.605	48.375	98.980
5	Cihampelas	70.894	67.805	138.699
6	Cipongkor	52.882	50.430	103.312
7	Batujajar	56.431	55.041	111.472
8	Saguling	17.996	17.445	35.441
9	Cipatat	74.047	71.227	145.274
10	Padalarang	94.580	91.502	186.082
11	Ngamprah	90.834	88.129	178.963
12	Parongpong	57.157	55.397	112.554
13	Lembang	101.474	98.430	199.904
14	Cisarua	41.082	39.684	80.766
15	Cikalong Wetan	65.940	63.535	129.475
16	Cipeundeuy	45.411	43.744	89.155
	Jumlah	930.140	896.806	1.826.946

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bandung Barat 2023

2.2.4 Jumlah Wisatawan

Berdasarkan data wisatawan ke Kabupaten Bandung Barat lima tahun terakhir menunjukkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat dari tahun 2019 terdapat 6.531.026 orang, pada tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya menjadi 4.088.811 orang, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 1.862.855 orang, dan pada tahun 2022 terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menjadi 1.958.480 orang dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menjadi 2.673.596 orang. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan hal ini disebabkan karena larangan dan pembatasan masuk pada obyek daya tarik wisata oleh pemerintah akibat dari pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Tabel II. 4 Jumlah Wisatawan 5 Tahun Terakhir (Tahun 2019-2023).

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN
2019	6.531.026
2020	4.088.811
2021	1.862.855
2022	1.958.480
2023	2.673.596

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat, 2023

2.2.5 Kondisi Pariwisata Kabupaten Bandung Barat

Kabupaten Bandung Barat memiliki berbagai potensi besar dalam sektor pariwisata. Kondisi alam yang indah dengan kontur berbukit di beberapa area serta iklim yang sejuk menjadikan Kabupaten Bandung Barat memiliki nilai lebih sebagai potensi pariwisata. Selain itu, Kabupaten Bandung Barat memiliki keanekaragaman budayayang dapat berpotensi besar sebagai objek wisata dalam sektor kebudayaan, serta pembangunan fisik turut memperkaya potensi pariwisata, sehingga objek wisata tidak hanya meliputi objek wisata alam, tetapi juga meliputi

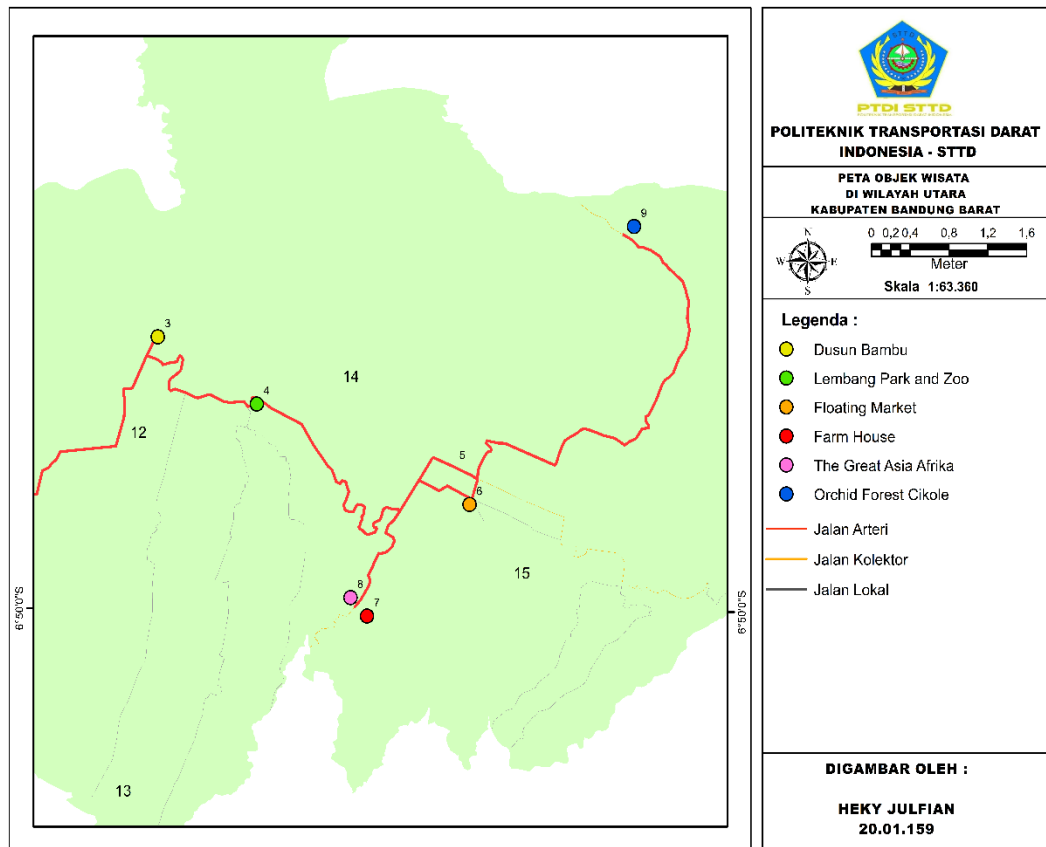
objek wisata budaya, objek wisata argo dan objek wisata terpadu serta wisata yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

Pada penelitian ini, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kabupaten Bandung Barat dibatasi berdasarkan ODTW dengan jumlah pengunjung terbanyak yang telah dilakukan perbandingan oleh penulis, diantaranya:

Tabel II. 5 Terdapat 6 Objek Daya Tarik Wisata di wilayah utara Kabupaten Bandung Barat dengan rata-rata Jumlah Pengunjung Terbanyak.

NO.	TEMPAT WISATA	LOKASI	ZONA
1	Dusun Bambu Lembang	Kertawangi, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat	12
2	Lembang Park and Zoo	Sukajaya, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat	14
3	Floating Market	Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat	15
4	Farm House	Gudang Kahuripan, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat	14
5	The Great Asia Afrika	Gudang Kahuripan, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat	14
6	Ochid Forest Cikole	Cikole, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat	16

Sumber : Analisis, 2024



Sumber : Analisis, 2024

Gambar II. 6 Peta Objek Wisata di Wilayah Utara Kabupaten Bandung Barat

a. Dusun Bambu Lembang



Sumber : Analisis, 2024

Gambar II. 7 Wisata Dusun Bambu Lembang.

Dusun Bambu terletak di Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat yang memiliki lahan seluas 15 hektar yang terletak di kaki Gunung Burangrang. Pemandangan alam yang indah serta udara yang sangat sejuk, membuat kita merasa nyaman ketika berada di area lokasi dusun bambu dan juga banyak aktivitas anak dan keluarga. Selain berjalan-jalan mengelilingi taman, akan ada pilihan seperti *gokart*, *shooting target*, taman bermain anak.

b. Lembang *Park and Zoo*



Sumber : Analisis, 2024

Gambar II.8 Lembang *Park and Zoo*.

Lembang *Park and Zoo* adalah salah satu kebun binatang terbesar dan terlengkap kawasan Bandung Raya , sesuai namanya, Lembang *Park and Zoo* mengombinasikan taman wisata yang luas dengan kebun binatang. Jadi pengunjung tidak hanya bisa bertemu dengan binatang saja, tetapi beraktivitas santai dengan berbagai fasilitas yang tersedia di Lembang *Park and Zoo*, dari naik kano di danau buatan, naik kuda, hingga berkeliling area Lembang *Park and Zoo* yang luas dengan *scooter*. Selain itu, Lembang *Park and Zoo* juga punya tempat-tempat bermain untuk anak-anak, dari *playground outdoor*, kereta mini, *storyland* yang punya banyak wahana seru, hingga sekolah *riding* untuk anak.

c. *Floating Market*



Sumber : Analisis, 2024

Gambar II.9 *Floating Market.*

Floating Market Bandung adalah wisata alam yang menawarkan berbagai aneka kulinernya dengan konsep pasar terapung yang dibuka sejak Desember 2012 dan mulai menarik perhatian wisatawan. Berbeda dengan pasar terapung pada umumnya, pasang terapung ini tidak berada di tengah danau tapi berada ditepi danau. Obyek wisata yang memiliki luas 7 hektar ini terletak di Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Wisata ini menawarkan tema bermain, belajar dan berkuliner di tengah alam sama seperti wisata khas Bandung lainnya.

d. *Farm House*



Sumber : Analisis, 2024

Gambar II.10 *Farm House* Lembang.

Farm House Lembang atau yang dikenal dengan *Farm House* Susu Lembang ditata di kawasan wisata terpadu yang mengusung tema perkebunan dan peternakan bergaya Eropa. Sejak dibuka pada bulan

Desember tahun 2015, jendela alam ini menjadi tempat wisata Lembang yang paling di rekomendasikan untuk keluarga.

e. *The Great Asia Afrika*



Sumber : Analisis, 2024

Gambar II.11 *Farm House* Lembang.

Tempat wisata ini berada tepat didepan *Farm House* Lembang yang memiliki miniatur negara-negara di wilayah Asia dan Afrika yang *instagramable*. Pengunjung pun bisa menjelajahi beragam negara tanpa harus ke luar negeri, antara lain Jepang, India, dan Korea. Layanan yang disediakan tempat wisata yang baru berdiri sejak Desember 2019 ini dapat memberikan pengalaman yang tidak mudah didapat dari destinasi wisata yang tersebar di Indonesia, karena kita dapat mengenali beraneka ragam budaya dari beberapa negara di dunia.

f. *Ochid Forest* Cikole



Sumber : Analisis, 2024

Gambar II.12 *Orchid Forest* Cikole.

Untuk destinasi wisata yang terakhir ini memiliki karaktersistik sajian wisata yang berbeda dengan wisata lain yang berada di Lembang. Kita dapat menikmatinya dengan jalan-jalan di hutan seluas 12 hektar dan lihat lebih dari 150 jenis anggrek yang indah dari seluruh dunia. *Orchid Forest* Cikole yang terletak di Lembang, dikenal sebagai taman anggrek terbesar di Indonesia dengan keindahan berbagai macam anggrek dengan perpaduan pohon pinus berjejer dan udara segar. Tersedia beragam objek wisata atau kegiatan menarik lainnya, termasuk jembatan kayu yang populer, *flying fox*, berkuda, kastil anggrek dan lain-lain.